Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 1842-1860
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengaruh Permainan Estafet Bait Lagu terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Ratna Vinky Ardila[1] ✉, Setiyo Utoyo[2], Farida Mayar[3], Resti Elma Sari[4]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh permainan estafet bait lagu terhadap pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Subjek penelitian terdiri dari 40 anak yang terdaftar di TK Bhakti Bunda Padang, yang dikelompokkan ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dari empat kelas yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penilaian lisan dan observasi terhadap perilaku sosial anak selama kegiatan berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan estafet bait lagu mengalami peningkatan kemampuan sosial yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak-anak dalam kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang mengandung unsur musik dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak di usia prasekolah.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Kemampuan Sosial, Permainan Estafet Bait Lagu*

Abstract

This research aims to determine the extent to which the "verse relay game" influences the development of social skills in early childhood learners. The study applied a quantitative approach using a quasi-experimental design. A total of 40 kindergarten students from Bhakti Bunda Padang were involved, divided into experimental and control groups drawn from four different classes. Data were obtained through oral evaluations and behavioral observations of the children's social interactions. The results showed that children in the experimental group demonstrated a more substantial improvement in social skills compared to those in the control group. These findings suggest that integrating musical elements into play-based learning can serve as an effective method for enhancing social development in early childhood education.

Keywords: *Early Childhood, Social Skills, Verse Relay Game*

Copyright (c) 2025 Ratna Vinky Ardila, et al
✉ Corresponding author:
Email Address: ratnavinkyardila@gmail.com, (Padang, Indonesia)
Received 30 July 2025, Accepted 4 August 2025, Published 4 August 2025

Pendahuluan

Karakteristik khas yang dimiliki anak berbeda dari orang dewasa. Mereka dikenal aktif, energik, antusias, serta memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Pada fase ini menjadi fondasi penting untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi setiap anak (Khairil, 2018). Dibutuhkan pendidikan untuk memberikan pembinaan dari saat lahir hingga usia 6 tahun, melalui stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya. Dalam konteks lembaga

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

pendidikan formal, para pendidik memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi anak agar mampu berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah. Keberhasilan pendidikan pada tahap ini menjadi pondasi bagi keberlanjutan proses belajar di masa mendatang.

Menurut Hurlock (dalam Resmasari, 2020), kemampuan sosial mencerminkan keterampilan individu dalam menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku, hingga akhirnya mampu menunjukkan perilaku sosial yang sesuai harapan. Anak memperoleh keterampilan sosial melalui pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Proses ini membantu anak belajar menyampaikan pikiran dan perasaannya. Mengingat bahwa keterampilan sosial tidak serta-merta muncul secara alami pada anak usia dini, maka diperlukan pembelajaran dan pembiasaan yang konsisten agar kemampuan tersebut dapat tumbuh secara optimal. Keterampilan sosial tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan perlu diasah melalui interaksi yang intens dan pengalaman yang bermakna. Vygotsky (dalam Dadan, 2016) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial serta lingkungan tempat anak tumbuh. Proses belajar terjadi melalui hubungan dengan teman sebaya dan individu dewasa yang lebih berpengalaman dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Menurut Erikson (dalam Saleh, 2017), tahap perkembangan anak usia dini berada pada periode ketika anak mulai mengembangkan sikap mandiri serta belajar menjalankan peran sosial melalui aktivitas bermain.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak masih belum berkembang mencapai tingkat yang diharapkan. Berdasarkan kajian pustaka, Novia & Nurhafizah (2020) menemukan bahwa rendahnya kemampuan sosial anak sering kali disebabkan oleh minimnya rangsangan lingkungan serta kurangnya aktivitas di sekolah yang mampu mendukung perkembangan tersebut, sehingga anak kesulitan dalam bersosialisasi. Fenomena ini juga ditemukan di salah satu taman kanak-kanak yang menjadi lokasi studi. Izza (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan pendekatan bermain berbasis proyek secara kreatif terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama anak dalam kelompok kecil. Di sisi lain, Resmasari (2020) menyoroti bahwa banyak anak taman kanak-kanak yang masih mengalami hambatan dalam keterampilan sosial dasar, seperti menunggu giliran, berbagi, atau menunjukkan empati, yang disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan sosial anak dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan sosial anak.

Temuan di lapangan, khususnya di TK Bhakti Bunda Kota Padang menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam berbagi, bekerja sama, menunggu giliran, dan menunjukkan empati kepada teman sebaya. Situasi ini memperlihatkan bahwa anak-anak membutuhkan strategi pembelajaran sosial yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga sesuai dengan karakteristik perkembangan usianya. Walaupun sudah terdapat berbagai penelitian mengenai penggunaan permainan dalam proses pembelajaran, studi yang secara khusus membahas permainan estafet lagu dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini masih terbatas. Padahal, permainan menyanyi berantai memiliki potensi besar untuk melatih keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, pengendalian diri, serta tanggung jawab sosial, dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan. Berdasarkan penelitian oleh Perdina et al. (2019), kegiatan bermain kartu estafet secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan sosial anak, mencakup kerja sama, interaksi antar teman, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Media permainan seperti aba-aba dan kartu identitas kelompok dirancang untuk menyesuaikan dengan gaya belajar spasial, sedangkan nyanyian mendukung gaya belajar audial, dan gerakan-gerakan dalam permainan mendukung gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, aktivitas ini mencakup berbagai variasi gaya belajar anak. Lebih jauh, musik yang didengarkan anak dalam permainan turut berkontribusi terhadap perkembangan otaknya, karena struktur otak anak berkembang mengikuti pola ritme dan struktur dalam musik.

Berbeda dari permainan konvensional yang lebih berorientasi pada hasil atau menang-kalah, permainan estafet lagu lebih menekankan proses interaksi, kerja sama, dan kebersamaan. Resmasari (2020) menekankan bahwa keterampilan sosial anak justru berkembang lebih efektif dalam suasana bermain yang kolaboratif, bukan kompetitif. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dianggap

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran sosial, karena secara tidak langsung memadukan strategi pembelajaran berbasis musik dengan praktik sosial dalam konteks bermain aktif. Dari sudut pandang teori, pendekatan ini sejalan dengan gagasan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk fungsi kognitif dan sosial anak (Dadan, 2016).

Tantangan perkembangan sosial anak dapat dilakukan melalui penerapan ide-ide baru dalam kurikulum pembelajaran yang bersifat inovatif. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang usia dini, proses pembelajaran tidak seharusnya berfokus hanya pada aspek akademik, tetapi juga perlu memperhatikan aspek non-akademik, seperti kemampuan membangun relasi sosial antar anak. Penyesuaian terhadap bentuk permainan yang telah dimodifikasi menjadi strategi yang efektif untuk membuat kegiatan lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak masa kini. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang tidak monoton serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Sebagai bentuk pembaruan, peneliti mengembangkan permainan estafet bait lagu sebagai inovasi dalam aktivitas bermain musik, terutama dalam kegiatan bernyanyi. Dalam implementasinya, anak-anak secara aktif terlibat baik secara individu maupun kelompok, mengikuti instruksi dan aturan permainan sambil menyanyi atau melakukan gerakan tertentu. Lagu-lagu yang diperkenalkan dirancang agar terasa menyenangkan dan menghibur, menggunakan lagu anak-anak yang memiliki irama ceria dan lirik yang lucu sehingga tidak membosankan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjaga konsentrasi anak, meningkatkan semangat kerja sama, serta menciptakan suasana bermain yang menyenangkan namun tetap mendidik.

Jika permainan ini dilakukan secara konsisten dan berulang, maka akan memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, pengembangan kemampuan sosial anak sebaiknya dilakukan secara sistematis melalui pemberian stimulasi yang tepat di lingkungan sekolah. Melihat kondisi dan urgensi permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan studi ilmiah dengan judul "Pengaruh Permainan Estafet Bait Lagu terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini".

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di TK Bhakti Bunda yang berlokasi di Kota Padang, dengan pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai dasar analisisnya mengacu pada pendapat Sugiyono (2019: 17). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi-experiment), yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Desain ini disebut eksperimen semu karena tidak memungkinkan pengendalian penuh terhadap seluruh variabel luar yang mungkin memengaruhi variabel terikat, sehingga validitas internalnya tidak setinggi eksperimen murni.

Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh anak yang menjadi peserta didik di TK Bhakti Bunda Padang, yang totalnya berjumlah 40 anak, terbagi dalam empat kelas. Dari keseluruhan populasi tersebut, peneliti menetapkan dua kelas sebagai sampel utama, yaitu kelas B1 dan B3. Kelas B1, yang terdiri dari 10 anak, ditetapkan sebagai kelompok yang menerima perlakuan, sedangkan kelas B3, juga dengan jumlah anak yang sama, difungsikan sebagai kelompok kontrol. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Teknik penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ceklist (rating scale). Dimana ceklis merupakan suatu daftar pengecekkan yang berisi nama dan identitas lainnya yang berisikan pernyataan. Menurut Iskandar (2015: 17) menyatakan bahwa ceklis adalah suatu daftar yang berisikan aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti. Instrumen ini disusun berdasarkan sejumlah indikator kemampuan sosial anak, dengan sistem penilaian yang terdiri dari empat kategori, yaitu: (a) Berkembang Sangat Baik (BSB) yang diberi skor 4, (b) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, (c) Mulai Berkembang (MB)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

dengan skor 2, dan (d) Belum Berkembang (BB) dengan skor 1. Untuk menilai konsistensi internal dari instrumen yang digunakan, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien yang diperoleh melebihi angka 0,7, yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk keperluan pengumpulan data.

Dalam menganalisis data, pendekatan yang digunakan adalah dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test antara kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol. Analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan uji statistik independent sample t-test. Namun sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar statistik, yakni asumsi normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan pengujian homogenitas varians dilakukan dengan Levene's Test guna mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Kedua uji ini penting dilakukan agar hasil analisis t-test yang digunakan dapat diinterpretasikan secara sahih secara statistik.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Pernyataan	Butir Item
Kemampuan Sosial	Percaya diri	Anak percaya diri dalam menyebutkan apa yang akan disampaikan	1
	Kedisiplinan	Anak mampu menunggu giliran dari teman saat bermain	
		Anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	2
	Menghargai dan toleransi	Anak mampu menghargai hasil karya temannya	
		Anak mampu menghargai usaha teman dalam menyelesaikan kegiatan	2
	Kerja sama	Anak mampu bekerja sama dengan teman dalam menjalankan kegiatan	
		Anak mampu bekerja sama menyelesaikan tugas dan guru dalam kegiatan bersama teman	2

(Sumber: Dewi, 2023 dan Marlina, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menitikberatkan pada sejauh mana permainan estafet bait lagu berdampak terhadap peningkatan kemampuan sosial anak. Temuan menunjukkan bahwa aktivitas permainan tersebut secara nyata memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung. Permainan estafet bait lagu tidak hanya menarik perhatian mereka, tetapi juga meningkatkan semangat dan partisipasi aktif dalam proses bermain yang bersifat edukatif. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 22 hingga 28 Mei 2025. Lokasi studi adalah Taman Kanak-kanak Bhakti Bunda Kota Padang, dengan subjek penelitian berasal dari dua kelas: B1 sebagai kelompok eksperimen dan B3 sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 10 anak. Pada kelompok eksperimen (kelas B1). Sementara itu, kelompok kontrol (kelas B3) mengikuti kegiatan permainan estafet bisik berantai yang dipandu oleh guru kelas menggunakan RPPH yang juga disusun oleh peneliti.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah serta tujuan yang telah ditetapkan, peneliti melakukan serangkaian proses pengumpulan data mengenai seberapa besar pengaruh permainan estafet bait lagu terhadap kemampuan sosial anak. Penelitian ini terdiri dari lima sesi pertemuan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

untuk masing-masing kelompok, yang mencakup satu kali pre-test (uji awal) yang dilakukan pada kedua kelompok, tiga sesi perlakuan (treatment) berturut-turut, dan satu kali post-test (uji akhir) di pertemuan terakhir. Untuk mengukur perkembangan kemampuan sosial, digunakan instrumen penilaian berupa tujuh item indikator, dengan sistem skoring berbasis empat tingkatan, yaitu dari skor 1 hingga skor 4. Kategorisasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan sosial anak berkembang selama proses perlakuan berlangsung. Dari hasil analisis diperoleh bahwa peningkatan kemampuan sosial lebih menonjol terjadi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan estafet bait lagu merupakan strategi yang efektif dalam merangsang kemampuan sosial anak usia dini.

Tabel 2. Descriptive Statistik Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistic	**N**	**Range**	**Minimum**	**Maximum**	**Sum**	**Mean**	**Std. Deviation**
***Pre-test* eksperimen**	10	5	3	18	162	16.20	1.549
***Post-test* eksperimen**	10	5	15	20	182	18.20	1.490
***Pre-test* kontrol**	10	6	11	17	147	14.70	2.163
***Post-test* kontrol**	10	81	11	19	156	15.60	2.838
Valid N (*Listwise*)	10						

Dalam pelaksanaannya, perlakuan diberikan sebanyak tiga kali untuk masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa permainan estafet bait lagu, sementara kelompok kontrol mendapatkan perlakuan berupa permainan estafet bisik berantai. Hasil evaluasi terhadap kemampuan sosial menunjukkan adanya peningkatan skor di kedua kelompok, namun peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih menonjol. Secara spesifik, kelompok eksperimen memperoleh skor total pre-test sebesar 162, yang kemudian meningkat menjadi 182 pada post-test. Rata-rata skor kelas pun mengalami kenaikan dari 16,2 menjadi 18,2. Di sisi lain, kelompok kontrol mencatat skor pre-test sebesar 147 dan meningkat menjadi 156 pada post-test, dengan rata-rata skor naik dari 14,7 ke 15,6. Meskipun kedua kelompok menunjukkan perkembangan, kelompok eksperimen menunjukkan lonjakan yang lebih signifikan. Hal ini diduga karena karakteristik permainan estafet bait lagu yang lebih memikat, menyenangkan, dan mampu menjaga minat serta keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran.

Untuk menjamin kualitas dan validitas data yang diperoleh, dilakukan analisis awal melalui pengujian normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk pre-test dan post-test di kedua kelompok. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,067. Berdasarkan kriteria analisis statistik, nilai tersebut menunjukkan bahwa data berasal dari populasi dengan varians yang seragam, atau homogen. Dengan terpenuhinya syarat distribusi normal dan homogenitas, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji independent sample t-test guna mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada Levene's Test of Equality of Variances sebesar 0,113, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data N-gain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dianggap sama atau homogen. Selanjutnya, hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

Tabel 3. Independent Sampel T-test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.629	.113	2.964	38	.005	2.05000	.69158	.64996	3.45004
Equal variances not assumed			2.964	34.775	.005	2.05000	.69158	-64568	3.45432

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan estafet bait lagu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini. Permainan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode permainan yang digunakan di kelompok kontrol.

Menurut analisis, diketahui peningkatan kemampuan sosial terjadi karena adanya keterlibatan anak dalam permainan estafet bait lagu yang secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Kegiatan ini menawarkan pengalaman bekerja sama yang melatih anak untuk memahami konsep menunggu giliran, bekerja sama, dan mengekspresikan diri secara sosial. Temuan ini selaras dengan studi Ilari, Helfter, dan Huynh (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas musik dapat meningkatkan keterampilan berbagi, empati, dan kepedulian sosial. Penelitian oleh Xiong et al. (2024) membuktikan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan musik kelompok secara signifikan berkontribusi terhadap perilaku prososial seperti berbagi, empati, dan kerja sama. Khairil (2018) juga mengungkapkan bahwa musik dapat menjadi media edukatif yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sekaligus menstimulasi aspek sosial dan emosional anak secara seimbang.

Secara teoretis, permainan estafet bait lagu sesuai dengan teori perkembangan sosial Vygotsky, di mana anak belajar dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) melalui interaksi dengan teman sebaya. Aktivitas musik yang melibatkan interaksi, ritme, dan kerja sama sangat relevan dalam konteks ini. Penelitian oleh Ginman et al. (2022) menemukan bahwa intervensi musik dan gerak di sekolah dasar meningkatkan kemampuan mengenali interaksi sosial melalui gerak tubuh. Temuan ini mendukung keefektifan aktivitas berbasis ritme dan gerak sebagai sarana stimulasi keterampilan sosial dan persepsi sosial anak-anak.

Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Williams dan Berthelsen (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas musik berstruktur mendukung perkembangan self-regulation, perhatian, dan keterampilan sosial anak. Demikian pula, kajian sistematis lainnya menunjukkan bahwa musik dalam pendidikan anak usia 3–12 tahun berdampak positif pada perkembangan emosi, empati, dan interaksi sosial. Bahkan, dalam konteks inklusif, penggunaan teknologi musik terbukti meningkatkan partisipasi dan hubungan sosial, termasuk pada anak-anak berkebutuhan khusus (Torrente et al., 2021).

Penelitian oleh Lee dan Lin (2022) juga menunjukkan bahwa musik mampu memfasilitasi perbedaan perilaku prososial anak laki-laki dan perempuan secara lebih alami. Dalam konteks lokal, Izza (2020) menemukan bahwa pendekatan berbasis proyek yang bersifat kolaboratif meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial anak secara signifikan. Sedangkan Resmasari (2020) menegaskan pentingnya strategi pembelajaran partisipatif yang menggabungkan unsur bermain dan komunikasi aktif untuk mengatasi hambatan sosial anak di TK. Temuan lebih lanjut dari Vazou et al (2020) & Williams et al. (2023) dalam program Rhythm and Movement for Self-Regulation

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

(RAMSR) di komunitas prasekolah menunjukkan bahwa intervensi ritmik yang dilakukan oleh guru sangat meningkatkan kemampuan regulasi diri dan keterampilan eksekutif anak. Studi ini juga menegaskan bahwa guru tanpa latar belakang musik pun dapat berhasil menerapkan program tersebut, menambah bukti bahwa musik dan gerak berbasis pengajaran lapangan efektif dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, permainan estafet bait lagu memiliki keunikan tersendiri karena mengintegrasikan unsur musik, kerja sama tim, dan partisipasi aktif dalam suasana yang menyenangkan. Permainan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial seperti berbagi dan bekerja sama, tetapi juga memperkuat regulasi emosi dan disiplin sosial anak.

Simpulan

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan anak dalam permainan estafet bait lagu mampu memfasilitasi perkembangan sosial mereka, khususnya dalam membangun kerja sama, menjalin hubungan sosial yang sehat, berbagi, empati, dan komunikasi dengan teman sebaya. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa Strategi pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan pendekatan bermain aktif berbasis musik dalam pendidikan anak usia dini. Dari sisi praktis, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif guna mengembangkan keterampilan sosial anak. Dari perspektif teori, hasil studi ini memberikan dasar untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif berbasis permainan aktif yang mendukung konsep belajar melalui interaksi sosial sebagaimana diteorikan oleh Vygotsky. Penelitian lanjutan dapat menggali efektivitas permainan estafet lagu dengan variasi tema lagu atau dalam konteks sosial budaya yang berbeda, serta memperluas cakupan aspek perkembangan lainnya seperti emosional atau bahasa.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang dengan sangat sabar senantiasa memberi segala saran serta kritikan yang bernilai untuk peneliti agar dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, Saya juga menyampaikan terima kasih terhadap seluruh guru yang sudah mengizinkan dan memberi kesempatan melaksanakan penelitian ini. Kepada keluarga tercinta Ayah, Ibu,yang senantiasa mendoakan, mendukung secara moral dan material, serta memotivias untuk penulis.

Daftar Pustaka

Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. KENCANA.

Ginman, K., Anttila, E., Juntunen, M.-L., & Tiippana, K. (2022). Classroom-integrated movement and music interventions and children's ability to recognize social interaction based on body motion. Applied Sciences, 12(12), 914. https://doi.org/10.3390/app12120914

Ilari, B., Helfter, S., & Huynh, T. (2020). Associations between musical participation and young children's prosocial behaviors. Journal of Research in Music Education, 68(4), 341–357. https://doi.org/10.1177/0022429419878169

Iskandar, D. dan N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru dan Pedoman PTK bagi Mahasiswa.* Ilyah Media.

Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2).

Khairil, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, *2*(2), 17–18.

Lee, T. Y., & Lin, K. C. (2022). Exploring prosocial performance and gender differences in pre-school children through music activities. Frontiers in Education, 7, Article 847833. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.847833

Novia, N., & Nurhafizah, S. (2020). Kemampuan sosial anak usia dini dalam interaksi sosial di taman kanak-kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 525–532.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7414

Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan kemampuan sosial melalui bermain kartu estafet pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 157–164. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222

Resmasari, Y. (2020). Tingkat Keterampilan Sosial Anak TK di Gugus 2 Kecamatan Brabah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(2). sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Saleh, N. A. R. (2017). Psikologi perkembangan anak usia dini. Padang: UNP Press

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Torrente, M., et al. (2021). The impact of a music-based intervention on the social interaction skills of children with autism spectrum disorder. Children, 8(5), 393. https://doi.org/10.3390/children8050393

Vazou, S., Klesel, B., Lakes, K. D., & Smiley, A. (2020). Rhythmic physical activity intervention: Exploring feasibility and effectiveness in improving motor and executive function skills in children. Frontiers in Psychology, 11, Article 556249. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.556249

Williams, K. E., & Berthelsen, D. (2019). Implementation of a rhythm and movement intervention to support self-regulation skills of preschool-aged children in disadvantaged communities. Psychology of Music, 47(6), 800–820. https://doi.org/10.1177/0305735619861433

Williams, K. E., Bentley, L. A., Savage, S., Eager, R., & Nielson, C. (2023). Rhythm and movement delivered by teachers supports self-regulation skills of preschool-aged children in disadvantaged communities: A clustered randomized controlled trial. Early Childhood Research Quarterly, 65, 115–128. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.05.008

Xiong, S.-Q., Ma, X., Zhang, X.-Y., Hu, Q.-J., Li, S., & Tao, Y.-C. (2024). Influence of musical activities on the prosocial behaviors of preschool children. Psychology of Music. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/03057356231213800